

TIPE KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

Ernani¹⁾, Emilia Oktarina²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

²⁾Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾ernaniali121282@gmail.com, ²⁾emiliabadryus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tipe kepribadian tokoh, faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh dalam novel "*Layangan Putus*" karya Mommy ASF serta implikasinya terhadap pembelajaran di SMA. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Psikologi Sastra. Kepribadian yang dimiliki tokoh utama dan tokoh tambahan terdiri dari 10 kepribadian diantaranya, pribadi yang sabar ada 4 data, emosional ada 7 data, tidak tenang ada 5 data, ingatan baik ada 3 data, pantang menyerah ada 3 data, rajin belajar ada 2 data, pribadi yang tenang ada 4 data, pribadi keras ada 2 data, empati ada 2 data, suka menolong ada 2 data. Kepribadian emosional lebih dominan dari kepribadian lainnya hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan penjelasan diatas. Dan faktor yang mempengaruhi tokoh terdapat dua faktor yakni, faktor genetik dan faktor lingkungan keluarga. Serta penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran terkhusus pelajaran sastra dan bahasa Indonesia kelas XII semester ganjil. Peserta didik dapat belajar bagaimana cara menganalisis, dan dengan membaca penelitian ini, peserta didik dapat mengetahui cara menganalisis sifat-sifat, watak atau kepribadian tokoh dalam novel dan mengkait unsur intrinsik yang satu dengan lainnya.

Kata kunci : tipe kepribadian, tokoh, novel

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi berupa novel, Nurgyantoro (2013, h. 5) berpendapat bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengajukan sebuah gambaran dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang disederhanakan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa,

plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan hal lainnya dimana seluruhnya bersifat imajinatif. Novel yang berjudul "*Layangan Putus*" karya Mommy ASF. Novel yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit RDM Publishers. Drh. Eka Nur Prasetyawati atau penulis yang lebih sering disapa dengan nama

penanya Mommy ASF, lahir di Kota Malang dan merupakan seorang penulis novel sekaligus seorang dokter hewan. Novel yang diberi judul *LayanganPutus* ini banyak mencuri perhatian khalayak banyak, cerita yang disajikan dalam novel yang kemudian diangkat menjadi serial Web Indonesia yang diproduksi oleh MD Intertaiment. Cerita yang disajikan mengisahkan tentang konflik rumah tangga yang bertemakan percintaan, pernghiatan, dan hingga perselingkuhan. Impian sang istri atau tokoh utama yang bernama Kinan hancur ketika mimpinya ingin pergi melihat keindahan Cappadocia setelah menyaksikan foto-foto mas Aris bersama wanita lain ditempat impiannya itu. Novel yang bergender romatis namun sangat menguras emosi, karena banyaknya pergolakkan jiwa dan tekanan batin tokoh yang mempengaruhi psikologi tokoh dan tokoh lainnya.

Alasan peneliti memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai objek kajian dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra tipe kepribadian tokoh

berdasarkan toeri yang dikemukakan Heymans. Karena cerita tersebut lahir dari kisah pengalaman hidup penulis. Yang kemudian diangkat cerita tersebut menjadi novel. Tingkah laku atau kepribadian yang dialami tokoh sangat rumit didalam novel tersebut sehingga menarik dan berkaitan dengan toeri yang akan digunakan dalam penelitian ini. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkajih semua tingkah laku individu yang tidak terlepas dari proses lingkungan individu tersebut. (Saleh, 2018, h. 7).

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mitta Ety Haryanti yang berjudul *Kepribadian Tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam Film Kiseki Karya Hirokazu koreeda (Kajian Psikologi Sastra)* (2020). Penelitian ini membahas unsur-unsur naratif film dengan menggunakan teori naratif film Himawan Prastista yang terdiri dari empat elemen pokok naratif yang terdiri dari : pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. Kemudian mengkaji hubungan naratif dengan ruang dan hubungan naratif dengan waktu. Dan

selanjutnya peneliti ini menganalisis kepribadian pada dua tokoh utama dalam film *Kiseki* yaitu tokoh Koichi dan Ryunsuke berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Tokoh utama pada di film *Kiseki* adalah Koichi, Koichi memiliki sifat kritis dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung yang dilihat berdasarkan sadar dan ketidaksadarannya, fungsi jiwa yang dominan pada diri Koichi adalah pemikir. Dan tokoh Ryunosuke memiliki sifat optimis karena sikap jiwa ryunosuke adalah ekstrasvert.

Sedangkan penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Novrizia Yulianti yang berjudul *Analisis Psikologis Sastra terhadap Kepribadian Tokoh Pada Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia* (2021). Kegiatan penelitian tersebut memperoleh hasil kesimpulan yang menyatakan bahwa bentuk aspek kepribadian tokoh-tokoh yang ada pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terdiri dari 11 kepribadian, yaitu emosional, empati, pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, periang, suka menolong, pribadi yang tenang, teliti,

dan ingatan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor kebudayaan, faktor genetik, dan faktor lingkungan, faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan kepribadian masing-masing tokoh pada novel ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengungkap elemen pokok naratif, hubungan naratif ruang dengan naratif waktu yang kemudian menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung yang hanya berfokus untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama pertama dan tokoh utama kedua terhadap sebuah Film Jepang yang berjudul *Kiseki* karya Hirozaku Kureeda. Dan penelitian terdahulu juga menganalisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian tersebut berfokus untuk menganalisis aspek kepribadian tokoh-tokoh, baik tokoh utama ataupun tokoh tambahan lainnya yang terdapat pada novel *Bidadari berbisik* karya Asma Nadia

serta faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh.

Dari kedua penelitian terdahulu yang dilakukan dapat dilihat bahwa penelitian tersebut hanya berfokus pada psikologis sastra terhadap sebuah karya sastra yang menjadi objek penelitiannya. Dalam kegiatan penelitian pentingnya hasil penelitian tersebut berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Guna untuk menambah bahan ajar atau pengetahuan yang baru dan bervariasi dalam memahami sebuah karya sastra dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap “tipe kepribadian tokoh dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF” selain mengungkap tipe kepribadian dan faktor yang

mempengaruhi kepribadian tokoh, penelitian ini juga membahas mengenai implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA. Keterkaitan hasil penelitian dengan pembelajaran tersajikan dalam pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus sastra novel di SMA kelas XII semester ganjil tertuang dalam kompetensi dasar yang telah ditentukan, diantaranya Kompetensi Dasar. 3.9) menganalisis isi dan kebahasaan novel. Implementasi penelitian ini dalam dunia pendidikan terutama dalam sastra novel berupaya untuk menjadi sarana yang lebih variatif dan inovatif dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA guna mengembangkan pemikiran dan perasaannya melalui karya sastra.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra dimana meneliti tentang kajian yang menganalisis sebuah karya sastra berupa novel dan menjadi fokus objek penelitian. Menurut Ratna (2014, h. 29) pendekatan psikologi

sastra terbagi dalam dua cara, pertama pemahaman teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori yang relevan untuk melakukan analisis. Metode penelitian yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kata-kata, kalimat, dan dialog percapan yang terdapat dalam sumber penelitian yang merujuk pada 18 tipe kepribadian tokoh dalam novel “*Layangan Putus*” karya Mommy ASF ditinjau dari pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori kepribadian Gerald Heymans. Menurut Hardani, dkk (2020, h. 120) teknik pengumpulan data merupakan langkah dan teknik yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dan catat. Tahapan teknik analisis data pada penelitian diantaranya, Peneliti membaca keseluruhan novel dari awal sampai akhir cerita dan melakukan kegiatan membaca

dengan cermat dan berulang-ulang, Peneliti menandai bacaan yang menjadi fokus penelitian, Peneliti menganalisis dan mengamati data kutipan yang menunjukkan tipe kepribadian tokoh dan faktor yang mempengaruhi tokoh, Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Tipe kepribadian Tokoh dalam Novel “Layangan Putus”

**Karya Mommy ASF
Berdasarkan Teori Gerald Heymans**

Data 01 :

“Aris bilang, Kinan temennya sekarang semua tajir-tajir, orang kaya semua, kamu jadi pengen sesuatu yang jetset.

Aku tersenyum pedih. Tak percaya kalimat itu yang keluar dari bibir mamaku “Kalau Kinan memang menuntut itu, seharusnya Kinan sekarang sudah ganti mobil. Kinan pakai berlian dan blink-blink disekujur tubuh. Apa Kinan begitu, ma? Ya sudah tak pa. kita tunggu saja kedatangan dia ya, ma. Nanti mama yang denganrkan apa yang sebenarnya terjadi. Kini

teman main ku yang jadi kambing hitam? Aku terlalu banyak meminta? Padahal bila aku ingin bekerja dan memenuhi kebutuhanku sendiri, selalu ia halangi? Entahlah kenapa mas Aris berkata demikian ke mama, apakah hadiahnya berupa tas Dior menjadi alasannya aku kini memiliki orientasi menyukai barang mewah? Entahlah.

Aku memeluk Mama dan menenangkan tangisnya.” (Mommy ASF, 2020, h. 210-211)

Berdasarkan data 01 menjelaskan bahwa Kinan memiliki kepribadian yang sabar dengan berbagai macam cobaan yang dialaminya. Aris yang dengan tega mengkambing hitamkan Kinan didepan orang tua Kinan seakan Dia yang telah dizolimi oleh istrinya dan memberikan penilaiann yang tidak baik pada anak-anaknya dengan menjelekkkan Kinan. Sedangkan Kinan, hanya diam mencoba tenang dan bersabar di hadapan mamanya untuk menutupi luka yang dirasakannya.

Ketika kebenaran bahwa Aris menikah untuk kedua kalinya dengan wanita lain, Aris pulang sendiri tanpa

memperdulikan Kinan dan keluarganya. Hubungan kamunikasi keduanya pun merenggang. Mas Aris sulit dihubungi, bahkan kontaknya pun di blok oleh Aris dan mengakibatkan kesulitan ekonomi yang dialami Kinan karena harus membayar kebutuhan hidup bersama empat putranya. Hal tersbut membuatnya sangat hancur dan terluka, namun ia berserah kepada Tuhanya untuk hasil yang terbaik dalam kehidupannya.

Data 02 :

“Aku tidak ingin dia kesini! Jangan sampai dia datang kerumahku!”

“Kinan kamu kenapa? Ini hari raya, ada apa dengan kamu?”

“Justru itu. Ini hari raya, aku tidak ingin ada perdebatan dirumahku! Aku ingin bersuka cita di hari raya. Aku tidak ingin ada dia dirumahku. Titik!”

“ini rumahku juga Kinan”

“tapi ini juga rumahku. Aku ingin kamu bisa menghargai aku, Mas. Aku tidak ingin dia memasuki rumahku. Titik!”

(Mommy ASF, 2020, h. 226)

Berdasarkan data 02 dapat diketahui bahwa Kinan memiliki kepribadian yang emosional hal

tersebut tampak ketika Kinan merasa tidak diperdulikan dan tidak dihargai posisinya sebagai istri pertama oleh suami dan istri kedua suaminya. Hal ini juga yang menunjukkan perasaan kesal dan marah terhadap sikap Aris yang tidak mengerti perasaannya dan menganggap bahwa semua keadaan yang mereka alami sedang baik-baik saja, Kinan bersikeras menolak kedatangan istri kedua Mas Aris. Karena perasaan yang bercampur dalam diri Kinan mengakibatkan ia sulit untuk mengendalikan emosi.

Data 03 :

“Hatiku berdebar menjemput suamiku di bandara. Akhirnya, setelah dua belas hari pencarian, dia mengabarkan akan pulang. Mas Aris memintaku menunggu di rumah. Tapi rasa khawatirkku memuncak. Aku tidak bisa duduk manis menunggunya. Segera kupacu mobil menuju bandara. Teringat, sepuluh hari lalu, aku penuh kebingungan mencarinya. Semua kemungkinan berkecamuk di kepalaku. Apakah ia pergi dari rumah tanpa kabar untuk jihad? Apakah ia ke Timur Tengah? Karena salah satu Ustadz kenalan kami

pernah ada yang mengajaknya meliput ke Suriah. Misinya untuk membuka mata dunia bahwa Suriah butuh pertolongan.

Kutangisi niatnya. Aku tak rela dia pergi ke Timur Tengah.

Karena itulah, dia saat ini pergi tanpa pamit? Atau apakah dia bermasalah dengan pihak bea cukai dan kemudian ditahan?” (Mommy ASF, 2020, h. 188-189)

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa Kinan mempunyai kepribadian yang tidak tenang. Hal tersebut dapat dilihat pada data 03 perasaan gunda, gelisa, dan hal yang membuat Kinan bertanya-tanya pada dirinya sendiri disaat Mas Aris yang menghilang tanpa kabar dan kembali membawa istri barunya yang kemudian Mas Aris menganggap hal tersebut bukanlah hal yang rumit, namun bagi Kinan selain luka yang dirasakannya ada perasaan keluarganya yang harus dijaga.

Data 04 :

“Teringat saat gerai kami yang keenam baru dibuka untuk umum. Dia sering datang kesana untuk bekerja.

Dia memiliki ruang kerja yang cukup luas. Terdapat meja kayu berwarna coklat mahoni dengan pelitur mengkilat ala bos-bos besar di DPR. Lebar sekali. Sebuah Imac terpasang ditengah meja mempercantik tampilan ruangan tersebut. Dilengkapi sofa dan kursi santai di sudut ruangan. Itu tempatku biasa menunggunya bekerja. Di ruangan itu, dimeja kerjanya aku menggodanya.” (Mommy ASF, 2020, h. 129)

Berdasarkan data 04 menunjukkan bahwa Kinan memiliki ingatan yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika Kinan mencoba mengingat tentang masa lalunya bersama Mas Aris saat awal mereka merintis usaha hingga memiliki banyak cabang. Dan Kinan mengingat ruang kerja Aris dari luas ruangan, bentuk ruangan, hingga pernak-pernik yang terdapat dalam ruang kerja Aris, Kinan mengingat semua itu dengan baik.

Data 05 :

“Modal yang terkumpul sangat minim. Bertuntung mas Aris adala orang yang gigih amanah. Seorang sahabatnya yang

mendengar ide mas Aris, menawarkan diri mencari tempat untuk berjualan didalam mal di daerah Kuta. Mas Aris juga merupakan pribadi yang ulet dan tekun. Dia mampu membaca pasar, ekonomi Bali mulai pulih. Keuntungan dari penjualan pulsa tak seberapa, tapi ketika mulai banyak wisatawan asing yang kembali berlibur, mereka membutuhkan hal-hal kecil yang saat itu hanya kios kami yang menyediakan .seperti simcard, adaptor, charger, earphone, dan sebagainya.” (Mommy ASF, 2020, h. 136-137).

Berdasarkan kutipan novel diatas menunjukkan tokoh Aris memiliki kepribadian pantang menyerah hal tersebut dapat dilihat dari data 05. Dimana Aris bertekad dengan penuh kegigihan untuk menjalankan usaha yang dirintisnya meski modal yang dimilikinya sedikit.

Data 06 :

“Tapi, Mas Aris berubah, dia tak asyik. Dia tak lagi menikmati sunset, bahkan dia tak lagi menonton konser. Ada konser music, band Paramore yang kami lewatkan. Aku bertambah kesal. Aku benar-benar kurang hiburan.

Tipe Kepribadian Tokoh dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA

Mas Aris, kini, tidak pernah melewatkan sholat lima waktu. Selalu mengusahakan ke masjid. Subuh pun demikian. Aku yang senang kelonan saat tidur, harus kecewa karena selalu terbangun dengan raibnya dia dari sampingku. Ternyata selepas subuh di mushola dia ada kajian kecil para bapak bapak penghuni perumahan. Liko namanya.” (Mommy ASF, 2020, h. 5)

Berdasarkan data 06 digambarkan bahwa aris memiliki kepribadian rajin belajar. Aris sangat rajin belajar tentang pemahaman agama, kehausan pengetahuannya mengenai agama membawa Aris rutin mengikuti kegiatan pengajian kecil yang diadakan oleh bapak bapak di mushola dekat rumahnya. Perubahan dan semangat belajar Asris dirasakan Kinan, Aris mulai mengerjakan sholat lima waktu, begitupun ketika sholat subuh ia tidak pernah absen untuk sholat di musholah.

Data 07 :

“Arya tampak bersemangat. Lingkungan baru, teman baru, suasana baru. Sementara Aamir memang memiliki pembawaan yang kalem dan tenang. Dia

bukan saja tenang dan tak banyak bicara, juga cenderung misterius. Aku melihat gelagatnya yang asing dengan tempat baru.” (Mommy ASF, 2020, h. 74).

Berdasarkan data 07 dapat dikatakan bahwa Aamir memiliki kepribadian yang tenang. Hal tersebut terlihat ketika Aamir pergi ke sekolah barunya, Aamir tidak menunjukkan ekspresi apapun. Karena Aamir adalah anak yang tipekalnya santai terhadap hal yang baru atau dengan kata lain tidak cepat memberikan respon atau ekspresi.

Data 08 :

“Hmm, Dik, tapi udah jam berapa itu liat? Mau setengah lima lho, Dik. Kesorean kayaknya. Kasihan Aby cariin Mommy, Dik. MAU POTONG RAMBUUUT!!! Mommy sudah janji potong rambut kemaren, kan? reneknya. Salah ku memang. Aku menjanjikannya memangkas rambut hari ini, karena aku piker hasil keuntunganku memvaksin kucing dua ekor akan cukup untuk membayar biaya cukur. Hmm, soalnya kita tadi mampir Clandy’s, Dik beli

susu Aby, kan habis. Nanti kalau potong rambut makin sore lagi sampai rumahnya, sayang. Tapi, Mommy kemarin sudah janji, katanya hari ini.” (Mommy ASF, 2020, h. 180-181)

Berdasarkan data 08 dapat dirunjukkan bahwa Arya berkerpibadian keras. Ketika Arya meminta untuk pergi ketempat potong rambut, sebab rambutnya yang sudah mulai panjang. Pada saat itu Kinan hanya memiliki uang yang cukup untuk membeli bahan bakar mobil. Dengan berbagai usaha Kinan lakukan untuk meujuk putra keduanya itu agar tidak pergi ketempat potong rambut. Namun, Arya tetap berkemauan keras dan tidak terpengaruh oleh sarat atau bujukkin Kinan dan tetap ingin pergi ketempat potong rambut pada hari itu.

Data 09 :

“Aris menikah lagi, Ma. La hawla walaa quawata illah billah.... Mama menoleh kepadanku, tersenyum dan seketika memelukku erat seklai. Menggenggam bahu dan menatap wajahku dalam. Menghapus air mataku

yang mula mengalir. Masyaallah, Nduk... kamu kuat banget, Nak. Kamu hebat, Nak. Kamu luar biasa, sayang. Dari kapan ini, sayang?

Februari, Ma.

Februari, Maret, April, Mei. Tiga bulan, hampir empat bulan Kinan menjalani ini sendirian, menjalani ini tanpa mengeluh ke Mama? Jangan tutupi apa-apa lagi dari Mama ya, Sayang... Mama enggak ingin kamu merasa sendirian.

Aku terisak hebat mendengar respon mamaku yang lembut. Bukan karakternya ia bisa setenang ini. Ya rabb, kuatkan kami, kuatkan Mama. Hamba tahu, hatinya sedang handur.

Anak Mama cantik. Anak Mama kesayangan Mama. Mama mengerti sekarang ada apa dengan Kinan. Mama disini, Nak... Mama ada buat Kinan, ya...

Mama kembali memelukku erat dan aku tak kuasa menahan isak.” (Mommy ASF, 2020, h. 216-217)

Berdasarkan data 09 menunjukkan Mama mempunyai kepribadian empati. Hal tersebut dapat dilihat ketika kebenaran terungkap bahwa Aris menikah lagi, Mama langsung memeluk Kinan ikut merasakan rasa sakit, kecewa, dan

dihianati perasaan yang dirasakan Kinan. Mama tidak berhenti menangisi dan memeluk Kinan untuk menyakinkan bahwa Kinan tidak sendirian untuk menghadapi semuanya ada Mama yang selalu mendukunya.

Data 10 :

“Aku berusaha mengajak anak bungsuku berdialog. Aby hanya menatapku dan bergumam, “Mommy..Mommy”. aku memeluknya kembali sebelum kuserahkan ke Mbak Yah. Aby merengek sedikit, namun Mbak Yah sigap menggendong dan menenangkannya. Ibu mandi dah. Saya yang kasih makan Aby nggak papa, Bu.” (Mommy ASF, 2020, h. 238)

Berdasarkan data 10 dapat diketahui bahwa Mbak Yah memiliki kepribadian suka menolong. Hal ini dapat diketahui ketika Mbak Yah dengan menggendong dan menenangkan Aby anak keempat Kinan. Mbak Yah berusaha meminta Kinan untuk mandi di agar tubuhnya lebih segar dan Mbak Yah yang mengurus untuk menenang dan memberi Aby makan. Mbak Yah tahu pasti Kinan

sangat lelah dan sedih karena terlihat dari gesture tubuh dan raut wajah Kinan yang layu setelah pertengaran hebat dengan Aris. Mbak Yah selalu membantu Kinan dalam mengurus pekerjaan rumah dan anak-anaknya.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF Ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra

Faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh pada novel *LayanganPutus* karya Mommy ASF terdapat 2 faktor yaitu, faktor genetik atau pembawaan yang diturun dari orang tua anak atau salah satu diantara kedua orang tuanya, tokoh yang kepribadianya dipengaruhi oleh faktor genetik (pembawaan) adalah tokoh Arya, dan yang ke 2 faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan tahap awal pusat teridentifikasi seseorang dalam pembentukan kepribadian, adapun tokoh yang kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yakni Kinan dan Aris.

B. Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Pada kurikulum 2013 revisi terbaru, pembelajaran bahasa mendapatkan materi pelajaran dan alokasi waktu yang cukup stabil. Yaitu 4x45 menit (terbagi dalam 1 atau 2 kali pertemuan) dalam seminggu. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi dasar (KD) yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hal ini sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yaitu peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik, dan ekstrinsik, serta tipe kepribadian tokoh dalam novel *LayanganPutus* karya Mommy ASF. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk membawa novel tersebut dan memahami isinya. Kemudian peserta didik menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik dan khususnya tipe kepribadian tokoh pada novel *LayanganPutus* karya Mommy ASF. Dari pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mengetahui berbagai macam jenis kepribadian

tokoh pada novel yang dimana kepribadian yang didapatkan sama dengan gambaran kejiwaan seseorang di kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan dalam pembahasan tipe kepribadian pada novel yang dianalisis terdapat berbagai macam sifat, baik sifat positif, maupun sifat negatif, keduanya dapat dijadikan contoh dan pelajaran pada peserta didik dan pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap tipe kepribadian tokoh dengan teori Gerald Heymans. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *LayanganPutus* karya Mommy ASF terdiri dari 10 kepribadian. Faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh dalam novel *LayanganPutus* karya Mommy ASF terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor genetik (pembawaan) dan faktor lingkungan keluarga. Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA pada kelas

XII semester genjil adalah peserta didik dapat belajar bagaimana cara menganalisis novel. Dengan membaca penelitian ini, peserta didik dapat mengetahui cara bagaimana cara menganalisis sifat-sifat, watak, atau kepribadian tokoh-tokoh dalam novel dan juga belajar mengaitkan unsur intrinsik yang satu dengan lainnya.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 1) Bagi penulis diharapkan mampu melakukan kegiatan penelitian dengan teliti dan cermat. Agar, hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dengan mudah dipahami para pembaca.
- 2) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan pembaca yang akan menganalisis kepribadi tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra melalui teori yang tepat. Kemudian mampu

meneladani kepribadian tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan untuk melakukan hal baru dalam metode pembelajaran terhadap sastra. Metode mengajar yang dilakukan dengan cara metode pengajaran yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan daya analisis dan tidak berfokus pada metode yang mengarahkan peserta didik untuk mendata saja.
- 4) Dan bagi peserta didik novel *LayanganPutus* karya Mommy ASF memiliki pesan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dijadikan referensi pembelajaran yang menarik guna meningkatkan minat baca, daya kreatifitas dan imajinasi peserta didik mengenai karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Hardani., Andriani, H., Ustiawati, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Sukmana, D.J., Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian*

- kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Mommy, ASF. (2020). *Layangan putus*. Malang: RDM Publishers
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: MediaPerkasa.
- Ratna, S.U., Kutha, Nyoman. (2011). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra dari strukturalisme hingga proktrukturalisme perspektif wacana naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, A.A. (2018). *Pengantar psikologi*. Makassar: Aksara Timur.